



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2850-2858
 ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v11i11.59581
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI KELUARGA
 (Studi Pada Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai)**

Safitri, Nuraini Asriati, Imran
 Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 17-11-2022
 Revised : 18-11-2022
 Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Women, Migrant
 Workers, Family Functions.

ABSTRACT

This study aimed to describe the application of family functions (A Study on Women Migrant Workers in Bakau Village, Jawai District). The sub-problems in this study were (1) how to apply family functions to religious aspects, (2) how to apply family functions to socialization aspects, (3) how the application of family functions in the educational aspect, (4) how the application of family functions in the protective aspect. The results of this study were that Women Migrant Workers carried out family functions in the religious aspect to their children. They knew that parents play an essential role in teaching religion to children. Women Migrant Workers also reminded and advised their children to be diligent in worshipping by telephone. Women Migrant Workers carried out family functions in the socialization aspect. Women Migrant Workers taught and familiarized children with household chores. Women Migrant Workers applied the family function to the educational aspect. Women Migrant Workers tried to provide facilities for the education of their children. Women Migrant Workers implemented family functions in the protective aspect, entrusting children to be cared for by parents and siblings to provide supervision and protection to children.

Copyright © 2022 Safitri, Nuraini Asriati, Imran.

□ **Corresponding Author:**

Safitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari
 Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Email: safitrisundangg@gmail.com

PENDAHULUAN

Hak mendapatkan pekerjaan merupakan hak yang dijamin konstitusi. Hal ini telah diatur dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945, sehingga sudah menjadi konsekuensi logis bahwa pemerintah harus memenuhi hak-hak warga negaranya termasuk untuk memenuhi kebutuhan akan pekerjaan setiap warga negara yang mau dan mampu bekerja. Saat ini banyak warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri sebagai TKI, TKW, maupun menjadi pekerja ilegal di luar negeri. Bahkan banyak orang yang meninggalkan keluarga dalam waktu yang lama. Fenomena banyaknya orang tua yang bekerja ke luar negeri bukanlah hal yang baru lagi dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan ibu rumah tangga yang menjadi pekerja migran, pekerjaan seperti menjadi buruh sawit, babysitter, Asisten Rumah Tangga, dan lainnya banyak dikerjakan oleh wanita pekerja migran di luar negeri seperti di Malaysia dalam usaha mencukupi ekonomi keluarganya. Berbicara tentang ibu rumah tangga yang menjadi pekerja migran pasti tidak terlepas dengan adanya anggota keluarga yang ditinggalkan di daerah asal khususnya anak. Banyaknya orangtua yang bekerja sebagai pekerja migran dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal khususnya di Indonesia.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan “Seperti semua lembaga, keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang di terima untuk menyelesaikan sejumlah tugas” (Horton & Hunt, 1984, p. 267). Menurut Zhou, dkk, (2014) menyatakan bahwa “Ibu yang melakukan migrasi tidak dapat melakukan pengasuhan secara maksimal bagi anak-anak mereka di kampung halaman karena waktu kerja yang padat” (dalam JKPP, vol 04).

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 juni 2020 di Desa Bakau, peneliti menemukan ada 17 orang wanita yang menjadi pekerja migran di Malaysia. Jumlah wanita pekerja migran bisa jadi lebih banyak dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, tidak adanya data desa mengenai jumlah penduduk desa Bakau yang bekerja sebagai pekerja migran karena sebagian besar penduduk desa tidak mempunyai surat menyurat sebagai pekerja migran legal. Menurut Notopuro, “Tugas pokok wanita adalah memelihara rumah tangga, mengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri tegak, megah, aman, tentram, dan sejahtera, hidup berdampingan dengan dan didalam masyarakat” (dalam Skripsi Siti Fathonah).

Sulistiyaningsih, (2001) menyatakan “bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan rendah, antara lain: 1) wanita hidup dibawah kontrol sosial berdasar tradisi dan pemikiran-pemikiran yang tidak rasional terhadap perempuan; 2) perempuan menghadapi masalah tugas dan peran ganda” (Parwadi, 2009, p. 12).

Sebagian besar masyarakat khususnya wanita bekerja sebagai pekerja migran karena untuk membantu perekonomian keluarga, mereka merasa upah yang didapat ketika bekerja di Malaysia juga besar karena di Malaysia menggunakan ringgit dan jika ditukar dengan rupiah jumlahnya cukup besar. Selain alasan tersebut, mudahnya akses jalan serta jarak yang tidak terlalu jauh menuju perbatasan Indonesia - Malaysia menjadi pendorong banyaknya masyarakat Desa Bakau menjadi pekerja migran.

Untuk mencari informan dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria. Adapun kriteria yang dimaksud adalah: 1) Informan merupakan wanita pekerja migran, 2) Mempunyai anak yang ditinggalkan di Desa Bakau, 3) Sudah bekerja sebagai Pekerja Migran selama satu tahun ke atas. Menurut keterangan beberapa wanita pekerja migran, awalnya yang bekerja di Malaysia hanya suami namun seiringnya waktu para istri pun ikut bekerja di Malaysia karena dengan alasan gaji istri digunakan untuk mencukupi kebutuhan makan dan gaji suami untuk ditabung. Berdasarkan wawancara bersama salah-satu informan, IT sudah bekerja selama 1 tahun di ladang Sawit, dan IT juga mempunyai 3 orang anak, anak pertama bersekolah di Madrasah Aliyah, anak kedua bersekolah di Madrasah Tsanawiyah, dan anak ketiga berumur 3,5 tahun. Pada saat ini IT masih berada di Malaysia menjadi pekerja migran. Ketika memutuskan untuk bekerja di Malaysia, IT menitipkan anak pertama dan kedua dengan orang tuanya. Sama seperti masyarakat lain, salah satu alasan IT harus bekerja sebagai pekerja migran dan meninggalkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Upah yang diterima di ladang sawit (Malaysia) dirasakan lumayan besar dibanding bekerja di desa. Meskipun IT tahu resikonya dia harus meninggalkan anaknya dan hanya diasuh oleh orang tua nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi Wanita migran tentang fungsi keluarga. Penelitian ini mempunyai empat

tujuan khusus yaitu pertama, Untuk mengetahui Penerapan fungsi keluarga pada aspek Religius oleh wanita pekerja migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Kedua, Mengetahui Penerapan fungsi keluarga pada aspek Sosialisasi oleh wanita pekerja migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Ketiga, Mengetahui Penerapan fungsi Keluarga pada aspek Edukatif oleh wanita pekerja migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. dan keempat, mengetahui Penerapan fungsi keluarga pada aspek Protektif oleh wanita pekerja migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai.

METODE PENELITIAN

Menurut Bodgam dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah “salah satu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.” (Sujarwani, 2014, p. 6). Menurut Satori (2011, p. 67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah peneliti ingin menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan secara objektif dan faktual mengenai penerapan fungsi keluarga oleh wanita pekerja migran di Desa Bakau.

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumennya adalah manusia atau orang, yaitu peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011, p. 222) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Menurut Satori (2011, p. 153) “data juga dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, partisipasi, angket maupun lainnya”. Sumber data primer yang peneliti dapatkan adalah berasal dari empat informan yang diwawancarai. Sugiyono (2014, p. 193) “sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.” Peneliti menggunakan data Sekunder berupa dokumentasi, data dari desa, jurnal penelitian, skripsi yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Serta alat pengumpulan data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan buku catatan dan arsip.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian Data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan, memahami, dan melakukan verifikasi data kemudian menarik kesimpulan dari semua data yang di peroleh. Untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan Triangulasi. Penelitian membandingkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Bakau merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai dengan namanya, Desa Bakau termasuk daerah pantai dengan banyak Pohon Bakau. Jarak Desa Bakau ke Pontianak sekitar 5-7 jam karena melalui dua jalur yaitu jalur darat dan air untuk transportasinya biasanya dapat menggunakan angkutan umum selama 4 jam sampai di kecamatan Pemangkat setelah itu dilanjutkan dengan melalui jalur air menggunakan motor air tambang menuju kecamatan Jawai selatan, setelah itu di lanjutkan dengan menempuh perjalanan darat lagi menggunakan kendaraan pribadi atau ojek.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan empat orang informan. Informan dalam penelitian ini adalah wanita Pekerja migran, yang mana mereka sudah memiliki anak, telah bekerja sekitar 1 tahun. Adapun daftar informan pada penelitian ini digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jumlah Anak	Anak Diasuh Oleh
1.	DI	26	69	kakak dari ibu Diana
2.	ER	40	52	kakak dari ibu ER
3.	IT	39	33	Orang tua dari ibu IT
4.	MA	38	26	Orang tua ibu MA

Sumber: Data olahan saat wawancara dengan informan di Desa Bakau 2020.

Hasil Observasi Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Religius oleh Wanita Pekerja di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Temuan observasi penerapan fungsi keluarga pada aspek religius dalam keluarga ibu DI tanggal 1 juli 2020. Terlihat bahwa anak dari ibu DI yang bernama EC sedang mengaji, EC mengaji bersama dengan bu Ayu yaitu guru ngaji yang berjarak sekitar 1 KM dari rumahnya. Temuan observasi tentang fungsi religius dalam keluarga ibu ER tanggal 6 juli 2020. Terlihat bahwa anak dari ibu ER yang bernama OB sedang mengaji. OB mengaji bersama Wan Inor yaitu guru ngaji yang ada di kampung dan setiap hari mendatangi OB untuk mengaji. Peneliti tidak menemukan kegiatan apapun di keluarga ibu IT dan AM yang berkaitan dengan aspek religius.

Hasil Observasi Penerapan Fungsi keluarga pada Aspek Sosialisasi oleh Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Termuan observasi tentang fungsi sosialisasi dalam keluarga ibu DI tanggal 20 juni 2020, terlihat bahwa EC anak dari ibu DI sedang meyapu, membereskan rumah merupakan kegiatan rutin yang EC lakukan karena sudah terbiasa diajarkan untuk mandiri dan menjaga kebersihan oleh bibinya (kakak dari ibu DI). Temuan observasi tentang fungsi sosialisasi dalam keluarga ibu ER tanggal 21 juli 2020. Terlihat bahwa OB anak dari ibu ER sedang menyapu lantai rumahnya. Sebelumnya OB telah diperintahkan oleh kakanya SW untuk membereskan rumah sebelum OB pergi bermain. Temuan observasi tentang fungsi sosialisasi dalam keluarga Ibu MA tanggal 25 juni 2020, pada jam 19:00 – 20:00 WIB. Terlihat bahwa VL anak dari ibu MA sedang duduk dikursi dengan menghadap kakeknya BR. pada saat peneliti melakukan observasi di kediaman orang tua dari ibu MA terlihat VL sedang bermain mobil-mobilan, namun beberapa menit kemudian VL tiba-tiba membanting mobil-mobilannya ke lantai. Melihat cucunya membanting mainan, pak BU yang sedang menonton televisi langsung mengambil mobil-mobilan VL sambil menasehati VL agar tidak membanting mainannya lagi dan segera menyimpan kembali semua mainannya jika sudah bosan bermain. Peneliti tidak menemukan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi sosialisasi dalam keluarga ibu IT.

Hasil Observasi Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Edukatif oleh Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Temuan observasi tentang fungsi edukatif dalam keluarga ibu DI tanggal 15 juli 2020. Terlihat bahwa kakak dari ibu DI akan menghadiri rapat di sekolah EC. Temuan observasi tentang fungsi edukatif dalam keluarga ibu ER tanggal 13 juli 2020. Terlihat bahwa SW akan berangkat ke sekolah, SW merupakan anak dari ibu ER, saat ini SW duduk di kelas 9 di MTSN 4 Sambas yang berjarak sekitar 600 meter dari rumahnya. Temuan observasi tentang fungsi edukatif dalam keluarga ibu ER tanggal 21 juli 2020. Terlihat bahwa UL dan DS sedang mengerjakan tugas sekolahnya, sesekali kakek dari UL dan DS datang ke ruang tamu dan bertanya apakah tugas mereka sudah selesai atau belum. Peneliti tidak menemukan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi edukatif dalam keluarga ibu MA.

Hasil Observasi Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Protektif oleh Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai. Temuan observasi tentang fungsi protektif dalam keluarga ibu DI tanggal 1 juli 2020. Terlihat bahwa EC anak dari ibu DI sedang bermain di halaman rumah tetangga dekat dengan jalan raya yang berada sekitar 50 meter dari tempat rumahnya. Sempat terdengar beberapa kali kakak dari ibu DI memperingatkan EC agar tidak bermain terlalu jauh apalagi sampai bermin ke rumah teman sekolahnya yang berada di RT lain. Temuan observasi tentang fungsi protektif dalam keluarga ibu ER tanggal 25 juni 2020. Terlihat SW anak dari ibu sedang berada di depan halaman rumahnya. SW baru saja diantar pulang oleh teman sebayanya setelah pergi menggunakan sepeda motor sekitar jam 6 sore. Temuan observasi tentang fungsi protektif dalam keluarga ibu IT tanggal 6 juli 2020. Terlihat DS anak dari ibuIT sedang menunggu teman sebayanya didepan rumahnya untuk pergi ke cafe yang berada di kecamatan, berjarak sekitar 5 kilometer dari desa Bakau. DS pergi selama kurang lebih dua jam, karna DS diberi batas waktu keluar hingga jam 9 malam sudah berada dirumah lagi. Temuan observasi tentang fungsi protektif dalam keluarga ibu DI tanggal 15 juli 2020. Terlihat VL anak dari ibu MA sedang bermain sepeda roda tiga di teras rumahnya yang berjarak sekitar 20 meter dari jalan raya. Selama peneliti melakukan observsi, VL serigkali terlihat bermin di sekitar halaman rumhnya dan tanpa didampingi oleh nenek atau kakeknya.

Hasil wawancara dengan ibu DI mengenai Penerapan Fungsi Keluarga. Ibu DI mengatakan“Saat ini EC sudah mempunyai guru untuk belajar mengaji yang sudah saya carikan

saat masih berada di kampung, saya selalu menasehati anak agar rajin untuk mengaji” ibu DI mengungkapkan bahwa anaknya sering malas untuk pergi mengaji, ibu DI juga mengungkapkan bahwa “jika anak mengeluh capek untuk berangkat mengaji, saya yang mengantarnya menggunakan sepeda motor”. Namun untuk saat ini karena berada di Malaysia ibu DI menyerahkan semuanya kepada kakak. Untuk Penerapan fungsi keluarga pada aspek sosialisasi, ibu DI mengatakan “Ada kebiasaan di rumah yang saya terapkan kepada anak, biasanya anak diajarkan bersih-bersih rumah bahkan sekarang anak saya sudah bisa masak sendiri. Ketika disuruh anak sering mengeluh capek, jadi biasanya saya tidak memaksa untuk menyelesaikan semua pekerjaan rumah, ketika saya berada di Malaysia selalu mengingatkan anak agar menjadi anak yang rajin dan jangan membangkang jika disuruh oleh bibi nya, untuk saat ini hanya bisa menasehati melalui telpon yang tentunya dibantu kakak saya di kampung”. Untuk penerapan fungsi keluarga pada aspek edukatif, ibu DI mengatakan “orang tua perlu mempersiapkan pendidikan anak, saya pribadi sudah mempersiapkan masalah uang sekolah, menabung untuk sekolah anak. sejauh ini tidak ada kendala karena EC juga terbiasa untuk belajar sendiri jika ada PR dari gurunya, jadi setiap saya menelpon dan bertanya tentang tugas sekolah nya EC pasti sudah menyelesaikan PR”. Untuk penerapan fungsi keluarga pada aspek protektif, ibu DI mengatakan “Saya termasuk orang tua yang protek kepada anak, ketika berada di Malaysia saya selalu mengingatkan anak melalui telepon atau biasanya video call, untuk saat ini untuk pengawasan EC saya dibantu oleh kakak saya yang berada di rumah”.

Hasil wawancara dengan ibu ER mengenai Penerapan Fungsi Keluarga pada aspek Religius, ibu ER mengatakan “Sejak SD anak saya mengaji dengan guru ngaji yang biasa datang ke rumah, Ketika jauh dari anak setiap menelpon saya selalu bertanya sudah mengaji atau belum, sudah juz berapa, dan tentunya saya juga bertanya kepada bibi anak-anak bagaimana perkembangan anak saya. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga Pada Aspek Sosialisasi, ibu ER mengatakan “Ada kebiasaan yang selalu diterapkan di rumah, biasanya anak disuruh untuk membantu mengerjakan tugas rumah seperti menyapu, cuci piring, jemur pakaian. Untuk saat ini saya selaku orang tua hanya bisa memberikan nasehat karena keterbatasan jarak tempat kerja dan alhamdulillah saya saat ini juga dibantu kakak yang ada di kampung untuk mengajari mereka”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Edukatif ibu ER mengatakan bahwa “Saat ini yang saya siapkan adalah untuk biaya anak sekolah, minimal anak bisa mengenyam pendidikan yang layak. Kendalanya salah satu anak saya pernah putus sekolah karena ingin bekerja saja, tapi alhamdulillah setahun bekerja anak saya ingin melanjutkan sekolahnya kembali. Tentunya untuk meyakinkan anak saya agar sekolah kembali penuh usaha keras, untuk perlengkapan sekolah seperti tas, buku tulis, sepatu, itu saya membelinya di Malaysia dan dikirimkan ke kampung. Anak selalu diingatkan agar rajin sekolah, jika ada PR segera dikerjakan”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Protektif inu ER mengatakan “orang tua harus melindungi anak-anaknya, dan itu merupakan kewajiban orang tua. Saya termasuk orang tua yang protektif kepada anak perempuan, kalau untuk anak laki-laki saya tidak terlalu. Ketika berada di perantauan saya mempercayakan anak saya kepada kakak saya, jadi mereka saya titipkan kepada bibinya.

Hasil wawancara dengan ibu IT mengenai penerapan Fungsi Keluarga. Pada Aspek Religius, Ibu IT mengatakan “Saya selaku orang tua selalu menyuruhnya dan menasehatinya untuk rajin mengaji dan saat ini UL juga masih TPQ dan belajar mengaji, setiap bulan iuran pasti ada dan segala fasilitas yang anak saya minta alhamdulillah masih bisa saya penuhi agar mereka makin semangat. Meskipun selaku orang tua kita juga mempunyai keterbatasan ilmu agama, setidaknya kita memberikan wadah untuk anak belajar dengan orang lain yang lebih mumpuni, yang tentunya untuk masa depan anak agar selalu berada di jalan yang benar”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Sosialisasi, ibu IT mengatakan bahwa “kalau di rumah saya selalu menyuruh anak mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaiannya sendiri, menyapu rumah. Saya kerjanya di Malaysia jadi waktu untuk memperhatikan anak juga terbatas. Jadi, setiap menelpon mereka saya selalu mengingatkan anak dan juga saya menitip pesan kepada kakeknya untuk menasehati bahkan memarahi mereka jika memnag sudah kelewatan malasnya”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Edukatif, inu IT mengatakan “untuk masalah sekolah anak memang itu merupakan tanggung jawab orang tua, orang tua perlu mempersiapkan pendidikan anaknya, karena pendidikan anak itu menyangkut juga masa depan anak. Persiapan yang saya lakukan yang pastinya itu masalah biaya, meskipun sejauh ini belum ada iuran apapun

dari sekolah, tapi harus tetap disiapkan. Setiap ada kesempatan menelpon yang selalu saya tanyakan seputar tugas sekolah saja, selalu di ingatkan untuk rajin sekolah, datang tepat waktu”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Protektif, ibu IT mengatakan bahwa “orang tua harus melindungi anaknya, penjagaan terhadap anak itu dilakukan oleh orang tua. Saya termasuk orang tua yang protekif, saat saya pergi ke Malaysia anak-anak tinggal bersama kakeknya di rumah, karna kalau membiarkan mereka hanya berdua dirumah saya juga tidak berani dan perlu ada yang mengawasi mereka, jadi minta bantu ke kakeknya untuk menjaga mereka dirumah.

Hasil wawancara dengan ibu MA mengenai Penerapan Fungsi Keluarga. Pada Aspek Religius, Ibu MA mengatakan bahwa “Saat ini VL masih belum belajar mengaji karna masih kecil sekali baru 4 tahunan masih belum mengerti. Setiap orang tua pasti ingin anaknya taat dan rajin ibadah, sebisa mungkin sejak dini anak harus diajarkan tentang agama karna biar bagaimanapun itu tanggung jawab orang tua untuk saat ini saya kurang memperhatikan anak karena kerja di Malaysia.” Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Sosialisasi ibu MA, ibu MA mengatakan bahwa “apa yang kita ajarkan ke anak itulah yang nantinya menjadi kebiasaan yang anak lakukan. Dari dulu hingga sekarang memang waktu saya bersama anak memang sedikit,. Orang tua sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab besar untuk perilaku anaknya dimasa mendatang. Kalau bisa orang tua yang mempunyai banyak waktu bersama anak dirumah tentunya harus memanfaatkan kedekatan tersebut untuk membangun kepribadian anak”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Edukatif, ibu MA mengatakan bahwa “pendidikan anak itu sangat penting, jadi orang tua lah yang sangat berperan dalam mewujudkan itu semua, kalau bisa anak harus sekolah tinggi seperti anak orang lain yang bisa sampai kuliah. Saya sebagai ibu yang hanya lulusan SD ya sangat berharap anak bisa mengenyam pendidikan, jadi dari sekarang bekerja, nabung sedikit demi sedikit untuk biaya sekolah anak. Zaman sekarang pendidikan itu sangat penting sekali, jadi kita selaku orang tua harus lebih gigih lagi bekerja agar nantinya dapat mempersiapkan pendidikan anak, menyekolahkan anak, dan menyukupi segala keperluan anak dengan semaksimal mungkin”. Untuk Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Protektif ibu MA mengatakan “Saya termasuk orang tua yang protekif untuk masalah makan anak memang saya teliti kalau membelikannya makanan seperti susu dan makanan lain. Orang rumah juga saya ingatkan bahwa harus hati-hati kalau memberikan si adek makanan, maklum saya saat inikan jauh, terus si adek jangan dibirkan bermain sendirian diluar solnya rumah dekat jalan raya”.

Pembahasan

Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Religius oleh Wanita Pekerja Migran

Penerapan fungsi keluarga pada aspek religius di Desa Bakau cukup berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi Peneliti menemukan bahwa anak dari ibu DI belajar mengaji dengan seorang guru mengaji yang sudah di percaya oleh wanita pekerja migran untuk mengajari anaknya membaca Al-qur'an, ibu DI sendiri telah mempercayakan anaknya untuk diajar oleh guru mengaji dan memberikan iuran setiap bulannya. Ibu DI sering memberikan nasehat kepada anaknya agar rajin mengaji. Seperti halnya anak dari ibu DI, pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa anak dari ibu ER juga belajar mengaji dengan guru mengajinya. Ibu ER juga mempercayakan anaknya untuk diajar oleh seorang guru mengaji. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu DI, ER, IT, dan MA. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan semua informan berpendapat bahwa untuk fungsi religius atau keagamaan dalam keluarga mereka mengetahuinya, dan itu merupakan tanggung jawab orang tua, meskipun biasanya dalam menjalankan fungsi tersebut orang tua juga mengalami kesulitan ketika anak malas untuk menjalankan ibadah. Meskipun pada pelaksanaannya orang tua masih banyak kekurangan dan tidak bisa optimal dalam pemenuhannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zhou, dkk, (2014), “ibu yang melakukan migrasi tidak dapat melakukan pengasuhan secara maksimal bagi anak-anak mereka dikampung halaman karena waktu kerja yang padat” (dalam JKKP, Vol 04). Meskipun para wanita pekerja migran berpendapat bahwa fungsi religius sangat baik dan harus dijalankan dalam keluarga, namun ketikaberada di luar negeri mereka tidak bisa menerapkan fungsi keluarga pada aspek religius ini secara maksimal dan hanya bisa melakukannya melalui telepon atau media sosial, serta bantuan dari orang tua atau kakak yang mengasuh anak-anak mereka.

Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Sosialisasi oleh Wanita Pekerja Migran

Penerapan fungsi keluarga pada aspek sosialisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, rata-rata para wanita pekerja migran yang menjadi informan mengajarkan anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah dan membantu anggota keluarga yang lain dalam satu rumah, serta mengajarkan dan mengingatkan anak untuk berperilaku yang baik.

Peneliti menemukan bahwa anak dari wanita pekerja migran melakukan pekerjaan rumah dengan baik, dan terlihat sudah terbiasa. Dalam melakukan tugas rumah beberapa anak informan berada dalam satu rumah dengan kerabatnya masing-masing, dan secara tidak langsung dalam menjalankan fungsi sosialisasi ini ada kontribusi orang lain juga selain wanita pekerja migran itu sendiri. Karena seperti kita ketahui bahwa orang tua mereka bekerja sebagai pekerja Migran di Luar Negeri. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu DI, ER, IT, dan MA. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan semua informan berpendapat bahwa fungsi ini sangat penting dan harus dijalankan, karena ini menyangkut dengan tingkah laku anaknya, dan apa yang diajarkan orang tua kepada anak akan berdampak kepada perilaku anaknya juga, tetapi untuk penerapan secara maksimal tidak mudah karena terbatas jarak, dimana mereka hanya bisa mengingatkan agar rajin dan tidak malas melalui telepon. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zhou, dkk, (2014), “ibu yang melakukan migrasi tidak dapat melakukan pengasuhan secara maksimal bagi anak-anak mereka di kampung halaman karena waktu kerja yang padat” (dalam JKPP, Vol 04). . Disaat berada di luar negeri, wanita pekerja migran hanya bisa menasehati dan mengingatkan anak-anak ketika menelepon.

Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Edukatif oleh Wanita Pekerja Migran

Penerapan fungsi keluarga pada aspek edukatif berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, para informan telah memberikan pendidikan kepada anaknya. Wanita pekerja migran mengatakan bahwa pendidikan sangat penting dan orang tua harus mempersiapkan pendidikan anaknya. Saat ini pendidikan anak merupakan yang nomor satu yang harus dipenuhi. Meskipun para orang tuanya mempunyai latar pendidikan yang rendah anak harus lebih baik dari pada orang tuanya. Memberikan pendidikan kepada anak adalah suatu keharusan yang harus dipenuhi, keuangan, dan kurangnya waktu bersama anak untuk memperhatikan kegiatan anak dalam menjalani sekolahnya menjadi kendala wanita pekerja migran karena mengingat profesi mereka yang jauh dari keluarganya. Menjamin tercukupinya kebutuhan sekolah anak menjadi prioritas utama wanita pekerja migran.

Penerapan Fungsi Keluarga pada Aspek Protektif oleh Wanita Pekerja Migran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa orang tua yang menerapkan pembatasan waktu keluar rumah di malam hari baik untuk anaknya, ada orang tua yang menjalankan fungsi protektif dengan selalu mengawasi anaknya dalam bermain, dan ada satu anak yang sering bermain tanpa pengawasan orang dewasa. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada wanita pekerja migran, para informan menyatakan mereka mengetahui tentang perlindungan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Wanita pekerja migran juga mengatakan anak tidak boleh terlalu mengekang anak, namun anak diberi batasan dalam melakukan apapun. Ketika menjalankan fungsi protektif wanita pekerja migran juga memiliki kendala karena pekerjaan mereka yang berada di luar negeri. Dalam pemenuhannya, pemberian nasehat kepada anak merupakan cara yang selalu dilakukan melalui via telepon dan whatsapp. Adanya partisipasi orang tua dan kerabat wanita pekerja migran dalam mengasuh anak wanita pekerja migran sangat membantu mereka untuk memastikan dan mempercayakan keamanan anak dikampung halaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Penerapan Fungsi Keluarga (Studi Pada Wanita Pekerja Migran di Desa Bakau Kecamatan Jawai), maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa wanita pekerja migran di Desa Bakau telah menerapkan fungsi keluarga pada aspek religius, sosialisasi, edukatif, dan protektif. Namun didalam pelaksanaannya mereka memiliki kendala untuk memenuhi fungsi-fungsi yang ada didalam keluarga karena tidak memiliki waktu yang cukup karena bekerja, serta terhalang oleh

jarak. Berdasarkan kesimpulan umum di atas, maka peneliti menarik kesimpulan secara khusus hasil penelitian ini adalah: (1) Wanita Pekerja Migran telah menjalankan fungsi keluarga pada aspek religius kepada anaknya. Wanita pekerja migran telah mempercayakan anaknya untuk belajar mengaji dengan seorang guru ngaji yang ada di Desa Bakau dan memberikan iuran setiap bulannya. Wanita Pekerja Migran juga mengingatkan dan menasehati anaknya agar rajin beribadah melalui telepon. (2) Wanita Pekerja Migran telah melaksanakan fungsi keluarga pada aspek Sosialisasi. Wanita pekerja migran mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugas rumah seperti menyapu lantai dan mencuci piring. Menelepon dan mengirim pesan whatsapp juga menjadi cara wanita pekerja migran untuk mengingatkan anaknya ketika berada di luar negeri. (3) Wanita Pekerja migran telah menerapkan fungsi keluarga pada aspek edukatif. Wanita pekerja migran mengusahakan memberikan fasilitas untuk pendidikan anaknya seperti menyediakan biaya sekolah dan keperluan sekolah lainnya. Untuk masalah pendidikan anak, wanita pekerja migran mempercayakan orang tua dan saudaranya untuk menggantikan dirinya sebagai wali siswa dalam kegiatan yang menyangkut sekolah anaknya. (4) Wanita pekerja migran telah menerapkan fungsi keluarga pada aspek protektif. Wanita Pekerja migran memberikan batasan jam malam kepada anaknya, mempercayakan anak untuk diasuh oleh orang tua dan saudara untuk memberikan pengawasan dan perlindungan kepada anak-anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Didikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu meskipun wanita pekerja migran telah mempercayakan pengasuhan anak kepada orang tua dan kerabatnya, wanita pekerja migran harus tetap memantau perkembangan anaknya. Seperti selalu menelpon orang tua atau kerabat terdekat untuk meminta bantuan dalam mengingatkan dan menasehati anaknya di rumah. (2) Orang tua tidak boleh terlalu mengekang anak-anak, namun memberikan mereka kepercayaan, dan menjaga agar komunikasi antara orang tua dan anak selalu terjalin dengan baik karena dengan berkomunikasi para orang tua khususnya wanita pekerja migran dapat mempererat hubungan dengan anak dan membantu orang tua dalam memahami setiap perkembangan anaknya. (3) Perlunya program pelatihan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kreatifitas yang dibuat dari Desa atau dari pihak Instansi seperti dinas sosial yang terkait dalam membangun kreatifitas para ibu rumah tangga dan para kaum wanita agar mereka tidak perlu bekerja menjadi pekerja migran dan meninggalkan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan masukan atau dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian artikel ini. Terutama terimakasih atas dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, sahabat serta teman-teman baik dari segi moril maupun materil. Kemudian terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada pembimbing peneliti Ibu Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si dan Bapak Dr. Imran, M.Kes yang telah membimbing serta memberi arahan kepada saya dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Horton, Paul B, Hunt, Chester L. (1984). *Sociology 7th ed.* The McGraw- Hill Companies: New York.
- JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol 04(02). Tersedia di <http://doi.org/10.21009/JKKP>. Diakses 14 februari 2020
- Parwadi, R. (2009). *Perempuan (masyarakat pesisir dalam memenej waktu di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)*. Untan Press: Universitas Tanjungpura.
- Satori, D & Aan, K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Siti Fathonah. (2017). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani “Teratai” Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dusun Liansipi Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak[Skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sugiyono.(2011). Memahami penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta.